

## Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT United Tractors Tbk

### *The Influence of Return On Asset, Return On Equity, and Net Profit Margin On Profit Growth in PT United Tractors Tbk*

Ade Ira Yustika\*<sup>1</sup>, Muhlis Ruslan<sup>2</sup>, Rifa Fajarina Laming<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

\*Correspondent author email: [adeyustika2099@gmail.com](mailto:adeyustika2099@gmail.com)

Diterima: 04 Januari 2024 / Disetujui: 30 April 2024

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan PT United Tractors Tbk. Alat analisis yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. *Return On Equity* (ROE) Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. *Net Profit Margin* (NPM), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. Kemudian secara simultan, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Laba, ROA, ROE, NPM

**Abstract.** The purpose of the study is to analyse the influence of *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) and *Net Profit Margin* (NPM) on Profit Growth in PT United Tractors Tbk. The type of research used is quantitative research. The data collection technique used is documentation sourced from secondary data in the form of financial reports of PT United Tractors Tbk. In analysing the data, there are several analytical tools used, namely multiple linear regression. The results of this study indicate that *Return On Assets* (ROA) partially has a significant effect on profit growth at PT United Tractors Tbk. *Return On Equity* (ROE) partially has no significant impact on profit growth at PT United Tractors Tbk. *Net Profit Margin* (NPM) partially has a substantial effect on profit growth at PT United Tractors Tbk. Then simultaneously, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), and *Net Profit Margin* (NPM) have no significant effect on profit growth at PT United Tractors Tbk.

**Keywords:** Profit Growth, ROA, ROE, NPM



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang tersebar diseluruh Indonesia. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba/keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan dasar perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik. Meningkatnya laba perusahaan tentu dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. PT United Tractors adalah perusahaan distributor alat berat terkemuka dan terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tanggal 13 Oktober 1972. PT United Tractors Tbk memiliki jaringan distribusi mencakup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung dan 11 kantor perwakilan diseluruh Indonesia. Menjadi salah satu perusahaan besar dan memiliki sejarah yang panjang, tentu tidak mudah bagi perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhannya.

Pertumbuhan laba perusahaan sangat sulit untuk diprediksi oleh perusahaan, karena setiap tahunnya akan menghasilkan nilai yang berbeda. Dapat meningkat ataupun menurun sesuai dengan kondisi perusahaan. Maka, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Perusahaan yang memiliki laba yang relative stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar presentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai deviden dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi (Agustina, 2018). Menurut Harahap (2021) Pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu. Menurut Kasmir (2020) Rasio pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba adalah kenaikan laba dan penurunan laba perusahaan dalam satu periode tertentu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan posisi ekonominya yang akan berguna dalam menentukan keputusan investasi bagi para investor serta calon investor.

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Menurut Prihadi (2018) *Return On Asset (ROA)* adalah mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset perusahaan. Menurut Hery (2021) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Sedangkan Fahmi (2018) berpendapat bahwa *Return On Equity* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Menurut Hery (2021) *Net Profit Margin* rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT United Tractors, Tbk Cabang Makassar yang beralamat di Jl. Urip Sumaharjo No.268, Karampuang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231.. Adapun waktu peneliti diperkirakan kurang lebih 2 bulan yang di mulai pada bulan Juni sampai Agustus 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang nantinya dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi ini hendaknya diidentifikasi dengan jelas sebelum melakukan penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT United Tractors Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2020 dengan data triwulan. Sampel dalam penelitian memberikan gambaran secara umum dari populasi, sampel memiliki karakteristik yang sama ataupun hampir sama dengan populasi, sehingga penggunaan sampel dapat menjadi perwakilan dari populasi yang diamati (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Metode penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh merupakan salah satu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data agar penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan mudah. Instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu instrumen dokumentasi, yaitu alat bantu yang

digunakan dalam mengumpulkan data-data yang berupa dokumen, laporan keuangan, dan foto-foto sebagaimana terlampir pada lampiran. Adapun penggunaan variabel dalam penelitian ini yaitu terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, yang menjadi penyebab adanya perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel dependen). Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a) *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis.
- b) *Return On Equity* (ROE), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.
- c) *Net Profit Margin* (NPM), adalah rasio yang mengukur berapa perolehan keuntungan bersih perusahaan dengan menggunakan penjualan dikurangi biaya perusahaan pada satu periode tertentu. Dan Variabel dependen dapat disebut pula dengan variabel akibat atau variabel penerima pengaruh dari variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini penggunaan variabel dependen berjumlah satu yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba dan penurunan laba perusahaan dalam satu periode tertentu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan posisi ekonominya yang akan berguna dalam menentukan keputusan investasi bagi para investor serta calon investor.

Sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam penelitian tertentu. Data sekunder umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yakni dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mengemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, histogram serta perjelasan kelompok mean, median, modus, serta variasi kelompok rentan atau simpang baku dan analisis sebagai berikut:

- a) Uji asumsi klasik dalam hal ini uji persyaratan bagi uji regresi dengan metode estimasi *Ordina Least Squares* (OLS). Hasil dari uji ini harus memenuhi kriteria asumsi agar data dapat memberikan hasil *best linier unbiased estimator* atau BLUE. Sebaliknya apabila tidak memenuhi kriteria yang ada, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna biasa dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan (Riyanto & Hatmawan, 2020:137).
- b) Uji Normalitas untuk melihat perolehan data variabel berdistribusi normal atau tidak, dimana pada hasil uji menyertakan data harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui hal tersebut, maka akan memakai uji histogram, uji *normal probability (p-plot)* dan uji *Kolmogrow-Smirnov* (K-S) (Riyanto & Hatmawan, 2020:137). Pedoman pengambilan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal adalah:
  - 1) Apabila grafik histogram tampak seperti *bell-shapes curve* dan memperlihatkan keseimbangan data, maka telah terdapat suatu asumsi normalitas pada model regresi.
  - 2) Pada pengujian *normal probability (p-plot)* saat data ada dalam garis lurus diagonal, maka telah terdapat suatu asumsi normalitas pada model regresi.
  - 3) Apabila nilai signifikansi *Kolmogrow-Smirnov* (K-S) besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan telah terdapat suatu asumsi normalitas pada model regresi.
- c) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolonieritas maka digunakan *variance inflation factor* (VIF) dengan standar: Adanya multikolonieritas jika  $VIF > 5$  dan  $tolerance < 10$ .
- d) Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan memeriksa ada tidaknya suatu ketidaksamaan variasi residual pada suatu peninjauan. Dua jenis pengujian yang biasa digunakan yaitu uji *gleser*,

dan grafik *scatterplots*, penetapan kesimpulan uji dari kedua metode itu adalah (Riyanto & Hatmawan, 2020:137).

- 1) Untuk melakukan uji *gleser*, pada variabel dependen menggunakan nilai Abs (*Absolut*). Kesimpulan dapat ditetapkan dengan melihat dari nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  berarti tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Penggunaan grafik *scatterplots* antara nilai prediksi variabel terkait yakni ZPRED dengan residualnya SRESID. Kriteria untuk menyatakan bebas heterokedastisitas adalah saat titik berpenjar dengan baik berada pada bagian atas bilangan 0 dan bawah bilangan 0 pada sumbu Y
- e) Uji Autokorelasi mempunyai tujuan memeriksa metode regresi bebas dari korelasi kesalahan penggunaan periode t dengan kesalahan penggunaan periode sebelumnya. Untuk mengetahui hal tersebut, uji *Durbin-Watson* akan dilakukan dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut (Riyanto & Hatmawan, 2020:137):
  - 1) Jika  $0 < d < d_1$ , maka dalam model regresi ditemukan autokorelasi positif.
  - 2) Jika  $4 - d_1 < d < 4$ , maka dalam model regresi ditemukan autokorelasi negatif.
  - 3) Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka dalam regresi bebas dari autokorelasi positif dan negative
  - 4) Jika  $d_1 \leq d \leq d_u$  atau  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ , maka pengujian tidak meyakinkan.
- f) Uji Pengaruh dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:140), model regresi linear berganda menerangkan hubungan linear antar variabel bebas dengan variabel terikatnya. Selain itu juga untuk melihat keterkaitan sebab akibat dengan menetapkan nilai Y dan memperkirakan nilai-nilai yang berkaitan dengan X. untuk mengetahui hal tersebut, terdapat rumus yang dapat menerangkannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba  
a : Nilai Kostanta  
 $b_{1,2,3}$  : Nilai Kofisien regresi  
 $X_1$  : *Return On Asset*  
 $X_2$  : *Return On Equity*  
 $X_3$  : *Net Profit Margin*  
E : Error

- g) Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Analisis koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) ialah analisis pengukuran terhadap seberapa besar variabel bebas mampu menguraikan variabel terikat. Nilai  $R^2$  berada diantara 0 – 1. Saat nilai koefisiensi kecil menggambarkan adanya keterbatasan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan saat nilai koefisiensi berada dekat dengan angka 1 menunjukkan keseluruhan informasi yang diperlukan diberikan variabel independen dengan menafsirkan variasi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:137).
- h) Uji Hipotesis  
Uji Parsial (Uji Statistik T). Uji T disebut juga dengan uji parsial merupakan pengujian dengan tujuan memeriksa signifikan pervariabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman pengambilan kesimpulan untuk uji t adalah (Riyanto & Hatmawan, 2020:137):
  - 1) Hipotesis  
 $H_0: b_1 = 0$ , menunjukkan tidak terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.  
 $H_1 : b_1 \neq 0$ , menunjukkan terdapat pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.
  - 2) Pengambilan keputusan  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $\text{sig} > 0.05$  (5%),  $H_0$  diterima  
Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $\text{sig} \leq 0.05$  (5%),  $H_0$  ditolak
  - 3) Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$

- i) Uji Simultan (Uji Statistik F). Uji hipotesis dengan F tes dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat dengan tafsiran parameter. Pedoman pengambilan kesimpulan dengan uji F adalah (Riyanto & Hatmawan, 2020:137):
- 1)  $H_0 : b = 0$ , berarti variabel-variabel bebas bersama-sama tidak pengaruh terhadap variabel terikat.  
 $H_0 : b > 0$ , berarti variabel-variabel bebas bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
  - 2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, yaitu:  
 Bila  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} \geq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.  
 Bila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} \leq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

Adapun rumus dari pertumbuhan laba perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Rumus yang digunakan dalam pengukuran ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Adapun rumus untuk mengetahui nilai *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan keuangan PT United Tractors Tbk pada periode 2013 sampai dengan 2020, maka dapat dilihat deskripsi data penelitian dari masing-masing variabel, yaitu:

#### a) Pertumbuhan Laba Perusahaan

Pertumbuhan laba merupakan indikator untuk melihat kenaikan dan penurunan laba setahun, pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan. Menurut Harahap (2016:137) Pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu. Besar atau kecilnya pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran terhadap perkembangan penjualan serta aset perusahaan.

Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan laba perusahaan data per triwulan, akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perkembangan Pertumbuhan Laba Perusahaan PT United Tractors Tbk

Tahun	Periode (%)			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	2,62	2,52	2,44	-16,59
2014	3,81	2,86	4,14	8,58
2015	5,65	4,12	1,65	-42,30
2016	5,43	4,47	4,76	82,79
2017	1,10	9,23	8,53	50,32
2018	7	6,06	5,97	49,84
2019	1,73	2,12	9,10	3,16
2020	4,26	2,82	3,94	-49,41

Sumber: www.unitedtractors.com 2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1. diatas, terlihat bahwa pertumbuhan laba PT United Tractors Tbk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang berbeda-beda. Pada TW I mengalami peningkatan selama tahun 2013 sampai tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan dan disusul dengan meningkat kembali pada tahun 2020. Pada TW II meningkat pada tahun 2013 hingga tahun 2018, kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan dan meningkat kembali pada tahun 2020. Pada TW III

peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 dengan pertumbuhan laba sebesar 9,10 persen. Selanjutnya pada TW IV peningkatan tertinggi pada tahun 2016.

1) *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* sering juga disebut *Return On Investment (ROI)*. *Return On Asset* ini dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan *profit*. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. ROA yang hasilnya positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negative menunjukan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset (ROA)* perusahaan data per triwulan, akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perkembangan *Return On Asset* Perusahaan PT United Tractors Tbk,

Tahun	Periode (%)			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	2,95	5,88	8,02	11,48
2014	3,56	7,13	10,35	10,98
2015	3,57	7,11	10,71	6,79
2016	1,53	4,12	6,78	10,51
2017	2,75	5,92	9,87	12,79
2018	4,18	8,64	11,77	13,50
2019	3,56	6,52	9,93	13,85
2020	2,25	4,79	5,82	7,02

Sumber:www.unitedtractors.com 2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2. diatas, perkembangan *Return On Asset* PT United Tractors setiap tahunnya tidak menentu. Pada TW I ROA meningkat tinggi pada tahun 2018 dan ROA terendah pada tahun 2016. Pada TW II dan TW III kembali pada tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang tertinggi. Kemudian TW IV nilai ROA tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2015.

2) *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang sangat umum digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik menghasilkan nilai ROE yang tinggi. Menurut Kasmir (2014) *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Untuk mengetahui perkembangan *Return On Equity (ROE)* perusahaan data per triwulan, akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Perkembangan *Return On Equity* Perusahaan PT United Tractors Tbk,

Tahun	Periode (%)			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	3,44	7,09	9,94	13,46
2014	4,22	8,64	1,23	12,54
2015	4,00	8,34	1,30	7,11
2016	1,87	4,73	7,91	11,97
2017	3,56	7,98	1,27	16,14
2018	5,27	1,11	1,72	20,15
2019	5,25	9,68	14,5	18,22
2020	2,71	6,64	8,10	8,91

Sumber:www.unitedtractors.com 2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 perkembangan *Return On Equity* PT United Tractors Tbk setiap tahunnya akan berbeda-beda. Pada TW I mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2015. Kemudian meningkat tinggi kembali pada tahun 2018 hingga 2019. Pada TW II nilai ROE rendah pada tahun 2018 sebesar 1,11 persen. Pada TW III peningkatan ROE tertinggi pada tahun 2019. Kemudian pada TW IV ROE mengalami peningkatan pesat pada tahun 2018.

3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* menunjukkan rasio antar laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Rasio ini merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas. *Net Profit Margin* dapat mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Kasmir (2014:202), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Untuk mengetahui perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan data per triwulan, akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.** Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan PT United Tractors Tbk

Tahun	Periode (%)			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2013	9,03	9,24	9,02	9,40
2014	11,17	11,82	11,67	9,11
2015	12,97	13,61	14,49	5,65
2016	6,99	8,31	9,38	11,20
2017	11,51	12,15	12,75	11,88
2018	14,09	14,74	15,41	13,58
2019	13,89	12,98	13,05	13,18
2020	9,83	12,33	11,16	9,33

Sumber: www.unitedtractors.com 2022 (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4. diatas, perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) PT United Tractors Tbk setiap tahunnya tidak sama. Pada TW I *Net Profit Margin* mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2015, pada tahun 2016 NPM menurun dan disusul meningkat kembali pada tahun 2017 sampai 2019 dan menurun kembali pada tahun 2020. Pada TW II peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018. Pada TW III mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2015, sempat menurun pada tahun 2016 dan meningkat kembali hingga tahun 2020. Kemudian pada TW IV peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2018.

## b) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda menerangkan hubungan linear antar variabel bebas dengan variabel terikatnya. Selain itu juga untuk melihat keterkaitan sebab akibat dengan menetapkan nilai Y dan memperkirakan nilai-nilai yang berkaitan dengan X. Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat melalui Tabel 5. sebagai berikut.

**Tabel 5.** Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.614	1.889		1.913	.066		
<i>Return On Asset</i> (ROA)	.910	.344	.466	2.642	.013	.758	1.319
<i>Return On Equity</i> (ROE)	.252	.221	.191	1.140	.264	.838	1.193
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	1.624	.806	-.339	-2.015	.054	.836	1.196

Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 5. diatas dapat dilihat nilai *constant* sebesar 3,614 sedangkan nilai ROA sebesar 0,910 nilai ROE 0,252 dan nilai NPM 1,624. Sehingga persamaan regresi linear berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 3,614 + 0,910(X_1) + 0,252(X_2) + 1,624(X_3) + e$$

Yang berarti:

- (1) Nilai *constant* pertumbuhan laba (Y) sebesar 3,614 yang menyatakan jika variabel ROA, ROE, NPM sama dengan nol maka pertumbuhan laba sebesar 3,614.
- (2) Nilai variabel ROA sebesar 0,910 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan ROA sebesar 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,910 persen atau sebaliknya jika terjadi penurunan ROA sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar 0,910 persen.

- (3) Nilai variabel ROE sebesar 0,252 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan ROE sebesar 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,252 persen atau sebaliknya jika terjadi penurunan ROE sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar 0,252 persen.
- (4) Nilai variabel NPM sebesar 1,624 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan NPM sebesar 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 1,624 persen atau sebaliknya jika terjadi penurunan NPM sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar 1,624 persen.

c) Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Analisis koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) ialah analisis pengukuran terhadap seberapa besar variabel bebas mampu menguraikan variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel amat terbatas. Adapun hasil uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini:

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582a	.338	.267	.9435308	1.867

a. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Analisa Data,2023

Berdasarkan Tabel 6. diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,338 atau sama dengan 33,8 %. Ini berarti bahwa sebesar 33,8 persen variabel ROA, ROE, dan NPM mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Sementara 66,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang diteliti.

d) Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji T disebut juga dengan uji parsial merupakan pengujian dengan tujuan memeriksa signifikan pervariabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji Statistik Parsial (Uji t) dapat dilihat pada Tabel 7. dibawah ini:

**Tabel 7.** Uji Statistik Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.614	1.889		1.913	.066
	<i>Return On Asset</i> (ROA)	.910	.344	.466	2.642	.013
	<i>Return On Equity</i> (ROE)	.252	.221	.191	1.140	.264
	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	-1.624	.806	-.339	-2.015	.054

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Analisa Data,2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,013. Signifikansi  $0,013 < 0,05$  artinya ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian nilai signifikansi untuk variabel ROE adalah 0,264. Nilai  $0,264 > 0,05$  artinya ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya nilai signifikansi untuk variabel NPM adalah sebesar 0,054. Nilai signifikansi 0,054 sama dengan 0,05 yang artinya NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

e) Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji statistik simultan atau disebut juga uji F ini merupakan pengujian signifikansi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8. sebagai berikut:

**Tabel 8.** Uji Statistik Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.748	3	4.249	4.773	.080b
	Residual	24.927	28	.890		
	Total	37.675	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA)

Sumber: Analisa Data,2023



Dilihat pada Tabel 8. diatas, hasil uji statistik simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai probabilitas F yakni sig sebesar 0,080. Sig 0,080 > 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa ROA, ROE, dan NPM secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Untuk lebih rinci hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### a) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. Hal ini dapat dilihat pada uji statistik parsial (uji t), dimana nilai signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,013. Signifikansi 0,013 < 0,05 ini berarti ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tentu sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri dan Mukarman (2018) berjudul “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pada hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ROA pada pertumbuhan laba negatif dan signifikan yang berarti jika terjadi penurunan pada ROA maka pertumbuhan laba akan meningkat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tigor dan Fery (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

#### b) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik parsial variabel ROE, nilai signifikansi untuk variabel ROE adalah 0,264. Nilai 0,264 > 0,05 artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Mukarman (2018) berjudul “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pada hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ROE pada pertumbuhan laba menunjukkan tidak signifikan yang artinya jika ROE semakin meningkat maka tidak akan meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tigor dan Fery (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel ROE menunjukkan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dian Oktaviani (2021) dengan judul “Pengaruh ROE, NPM terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di PT United Tractors Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

#### c) Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik parsial variabel NPM, nilai signifikansi untuk variabel NPM adalah 0,054. Nilai 0,054 sama dengan 0,05 artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Mukarman (2018) berjudul “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM pada pertumbuhan laba menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan yang artinya jika NPM semakin meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tigor dan Fery (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel NPM menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dian Oktaviani (2021) dengan judul “Pengaruh ROE, NPM terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan di PT United Tractors Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

d) Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba

*Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara silmutan terhadap pertumbuhan laba PT United Tractors Tbk. *Return On Asset* (ROA) didapat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimilikinya. *Return On Equity* dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba. Dan *Net Profit Margin* dapat digunakan untuk melihat perbandingan laba yang dapat dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 Uji Statistik Simultan, nilai signifikannya sebesar 0,080. Nilai sig 0,080 lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Ini berarti bahwa ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,338 atau sama dengan 33,8 %. Ini berarti bahwa sebesar 33,8 persen variabel ROA, ROE, dan NPM mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Sementara 66,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara silmutan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk tahun 2013-2020.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. Artinya semakin baik atau tingginya perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan, maka semakin baik atau tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. Artinya semakin tinggi atau rendahnya *Return On Equity* (ROE), maka tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. Artinya semakin baiknya perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan serta dapat menekan biaya-biaya operasional, maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT United Tractors Tbk. Artinya peningkatan pertumbuhan laba perusahaan dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang diteliti. Untuk PT United Tractors agar lebih meningkatkan evaluasi terhadap kinerja perusahaan, dalam hal pengelolaan aset, modal, dan laba bersih perusahaan untuk menghadapi persaingan ekonomi yang akan semakin berkembang setiap tahunnya, karena akan ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan tidak stabilnya pertumbuhan perusahaan yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba perusahaan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Rice. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 6 No. 1 April 2016.
- Harahap, Sofyan Safri. (2020). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oktaviani, Dina. (2021). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan di PT United Tractors Tbk. Skripsi.
- Prihadi. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Ppm Manajemen.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A.A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif. Sleman: Deepublish.
- Safitri, Anggi Maharani dan Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Bahan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 4, No. 1.
- Tigor, Ryan Hasianda dan Fery Panjaitan. (2021). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis*. Vol. 4, No. 2.
- Uniedtractors.com. (2020). Laporan Keuangan Perusahaan. Diakses Pada tanggal 14 April 2020, dari <https://www.uniedtractors.com/laporan-keuangan/>.